

## **SOSIALISASI PROGRAM KB PERSPEKTIF AGAMA DAN PEMERINTAH PADA REMAJA DESA CIKONENG KECAMATAN PASIR JAMBU KABUPATEN BANDUNG**

**Nuraeni Solihat<sup>1)</sup>, Muhamad Kahfi Qolbi<sup>2)</sup>, Rio Rizky Ramadhan<sup>3)</sup> Dhiyaulhaq Alfiyah Eka  
Amdarsyah<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung nuraenisolihat11@gmail.com

<sup>2)</sup>Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
muhamadkahfi1556@gmail.com

<sup>3)</sup>Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
riorizky12316@gmail.com

<sup>4)</sup>Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
amdalfi@gmail.com

### **Abstrak**

Dalam pengabdian ini masalah pokok yang dikerjakan adalah bagaimana mengatasi permasalahan hambatan program KB pemerintah yang mengusulkan masyarakat untuk berkontribusi dalam program KB hal ini bertujuan untuk menjadikan hidup masyarakat sejahtera, kebutuhan ekonomi terpenuhi, dan pendidikan anak terjamin. Akan tetapi, terdapat asumsi tertentu dalam pandangan agama yang menjadi hambatan terlaksananya program KB di Desa Cikoneng. Keberlangsungan program KB ini diilustrasikan melalui dinamika pro dan kontra yang terjadi di masyarakat Desa Cikoneng. Sosialisasi program KB ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti pandangan agama, norma budaya, dan faktor sosial ekonomi berkontribusi terhadap respon yang beragam terhadap program KB. Dengan memahami berbagai perspektif dan dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk menjalankan program KB yang memperhatikan keragaman masyarakat serta menghormati nilai-nilai dan keyakinan yang ada.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Program KB dan Pandangan Agama.

### **Abstract**

In this service the main problem being worked on is how to overcome the problem of obstacles to the government's family planning program which proposes the community to contribute to the family planning program. This aims to make people's lives prosperous, economic needs met, and children's education guaranteed. However, there are certain assumptions from a religious point of view that are obstacles to the implementation of the family planning program in Cikoneng Village. The sustainability of this family planning program is illustrated through the dynamics of the pros and cons that occur in the Cikoneng Village community. It is hoped that this socialization of the family planning program will provide deeper insight into how factors such as religious views, cultural norms, and socio-economic factors contribute to diverse responses to family planning programs. By understanding these various perspectives and dynamics, it is hoped that more effective ways can be found to run family planning programs that pay attention to the diversity of society and respect existing values and beliefs.

**Keywords:** Socialization, Family Planning Program, and Religious Views.

### **PENDAHULUAN**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program inisiatif dari pemerintah atau lembaga yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan populasi dengan

memberikan informasi, layanan kesehatan reproduksi, dan alat kontrasepsi kepada pasangan agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai jumlah dan jarak kelahiran anak. Tujuan utama dari program KB adalah untuk mencapai

keberlanjutan demografi, mengurangi tekanan pada sumber daya, meningkatkan akses pendidikan, serta meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat. Program KB biasanya juga mencakup edukasi mengenai perencanaan keluarga, hubungan seksual yang sehat, dan dukungan terhadap kesejahteraan ibu dan anak. Program KB dapat berbentuk kampanye informasi, layanan medis, distribusi alat kontrasepsi, dan dukungan kesejahteraan keluarga.

Program ini melibatkan berbagai strategi seperti penyediaan informasi, layanan kesehatan reproduksi, dan distribusi alat kontrasepsi untuk membantu pasangan dalam mengambil keputusan tentang ukuran keluarga. Meskipun pemerintah berpendapat bahwa KB penting untuk mengurangi tekanan pada sumber daya, meningkatkan akses pendidikan, dan meningkatkan kualitas hidup, terdapat pandangan beragam, terutama dari perspektif agama.

Pandangan agama terhadap program KB bervariasi. Beberapa aliran agama mendukung program KB sebagai cara untuk memastikan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Mereka melihat pengaturan kelahiran sebagai tanggung jawab moral dan etis dalam menciptakan lingkungan yang stabil bagi anak-anak yang lahir. Namun, ada juga pandangan agama yang menganggap intervensi dalam proses reproduksi sebagai campur tangan terhadap kehendak Tuhan atau alam. Oleh karena itu, program KB dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Kajian ini mengkaji implikasi sosial, ekonomi, dan demografi dari program KB pemerintah serta respons dan pandangan agama terhadapnya. Dalam suasana di mana masyarakat semakin beragam dalam keyakinan dan budaya, penting untuk memahami perbedaan pandangan ini agar program-program pemerintah dapat dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat yang beragam. Keselarasan antara tujuan demografi pemerintah dan sensitivitas agama akan memainkan peran krusial dalam berhasilnya implementasi program KB serta mendukung pembangunan berkelanjutan dan harmoni sosial.

Pandangan agama terhadap program KB menghadirkan dinamika yang kompleks dan beragam. Beberapa aliran agama merangkul program KB sebagai cara yang konstruktif untuk memastikan kesejahteraan keluarga dan keseimbangan masyarakat secara luas. Bagi mereka, pengaturan kelahiran melalui program ini dilihat sebagai bentuk tanggung jawab moral dan etis yang dapat membentuk lingkungan yang stabil dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Pandangan ini tercermin dalam keyakinan bahwa membatasi jumlah anak dengan bijaksana dapat membantu masyarakat mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan akses pendidikan yang lebih baik.

Namun, dalam pandangan agama lain, program KB dapat menimbulkan pertanyaan etis yang lebih dalam. Beberapa kelompok mengartikulasikan bahwa intervensi dalam proses reproduksi manusia dapat dianggap sebagai tindakan campur tangan terhadap kehendak Tuhan atau urutan alam yang sudah ditetapkan. Pandangan ini cenderung mengarah pada pandangan bahwa mengendalikan kelahiran melalui program KB bisa saja bertentangan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai keagamaan yang menekankan pada penerimaan alam dan anugerah Tuhan dalam membawa keturunan.

Dengan demikian, perbedaan pandangan agama terhadap program KB menciptakan panggung diskusi yang kaya akan pemikiran dan pandangan. Ini mengingatkan kita bahwa tafsir agama bisa sangat bervariasi, tergantung pada konteks budaya, interpretasi teologis, dan pandangan individu. Penting untuk memahami kedua sisi argumen ini dengan cermat dan menghormati kompleksitasnya saat merancang dan melaksanakan program KB. Upaya untuk mencapai kesepakatan atau kompromi yang menghormati kedua perspektif ini bisa menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan antara tujuan demografi pemerintah dan nilai-nilai keagamaan masyarakat.

Kasus yang terjadi di masyarakat Desa Cikoneng menggambarkan dinamika yang rumit dalam pelaksanaan program KB. Meskipun program ini membawa dampak positif, seperti pembatasan jarak kelahiran anak dan perbaikan

kualitas hidup, kompleksitas muncul karena faktor agama yang signifikan dalam masyarakat mayoritas Islam di desa tersebut. Dalam pandangan beberapa tokoh agama di Desa Cikoneng, program KB dianggap kontroversial karena diartikan sebagai menolak anugerah Tuhan. Dengan keyakinan bahwa Tuhan memiliki peran langsung dalam setiap kelahiran, pandangan ini memandang campur tangan manusia dalam pengaturan kelahiran sebagai tindakan yang bertentangan dengan kehendak ilahi.

Akibatnya, implementasi program KB di Desa Cikoneng, Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung mengalami hambatan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang tujuan dan manfaat program KB. Kekurangan pemahaman ini disebabkan oleh polarisasi pandangan di kalangan masyarakat sendiri, yang berasal dari pandangan agama yang beragam. Dengan adanya pandangan yang berbeda-beda, masyarakat terkadang merasa bingung dan tidak yakin tentang bagaimana seharusnya mereka mengambil keputusan terkait program KB.

Kondisi ini mencerminkan betapa kompleksnya mengintegrasikan program pemerintah dengan nilai-nilai agama dalam masyarakat yang pluralistik. Penting untuk diakui bahwa pandangan agama memegang peranan yang kuat dalam membentuk sikap dan keputusan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang mempertimbangkan sensitivitas agama dan berusaha untuk memediasi perbedaan pandangan antara pemerintah dan agama akan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan program KB di Desa Cikoneng. Upaya edukasi yang cermat, dialog antarstakeholder, dan pengenalan program yang lebih kontekstual dapat membantu meredakan benturan dan memperjelas manfaat program KB bagi masyarakat.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi yang digunakan penulis yaitu sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang menggunakan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara untuk

memperoleh informasi tentang pentingnya program KB dari pemerintah dan bagaimana menghadapi perspektif agama yang berbeda. Metode ini merupakan metode yang dilakukan untuk menemukan dan mencari pokok-pokok permasalahan yang sedang menjadi acuan dalam penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Tujuan yang diharapkan penulis dalam menulis laporan ini berharap agar masyarakat mampu mengatasi perbedaan perspektif antar kedua belah pihak yang berperan penting dalam kehidupan. Adanya keberpihakan pada salah satu pihak akan membuat kehidupan menjadi tidak seimbang. Untuk itu, tulisan ini diharapkan menjadi wawasan dan pemahaman baru bagi masyarakat bahwa dalam melaksanakan KB itu tidak bermaksud untuk campur tangan urusan tuhan, namun program ini dapat menjadi jaminan kehidupan menjadi lebih baik.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 149 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Desa Cikoneng Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta pada Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata, kami mengikuti dan memulai pengabdian sejak tanggal 11 Juli sampai dengan 19 Agustus 2023.

Adapun beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 149, yaitu: Tahap 1 Analisis Sosial dimulai pada tanggal 11-16 Juli 2023, Tahap 2 penyusunan program dimulai pada tanggal 17-23 Juli 2023, Tahap 3 pelaksanaan program dimulai pada tanggal 24 Juli-12 Agustus 2023 dan Tahap 4 Evaluasi dan penutupan dimulai pada tanggal 13-19 Agustus 2023.

Tahap pertama, observasi lapangan dengan cara mengunjungi atau bersilaturahmi kepada para RW dan RT yang ada di Dusun 2. Pada tahapan ini, mahasiswa melakukan wawancara non formal terkait bagaimana situasi dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar agar dapat memahami dan menindak lanjuti permasalahan yang ada di Dusun 2 yang terdiri dari RW 06, RW

07, RW 08 dan RW 09. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dusun 3 memiliki masalah yang cukup serius terutama dalam masalah pelaksanaan program KB.

Setelah mendapat informasi yang dirasa cukup, Tahap kedua mulai masuk pada tahap perencanaan program yaitu mengenai Penyuluhan KB Remaja. Program ini direncanakan sebagai salah satu upaya pencegahan permasalahan reproduksi dan seksualitas. Kemudian hal ini juga dilakukan agar remaja tersebut dapat memahami dan menambah wawasan mengenai manfaat KB bagi masa yang akan datang.

Selanjutnya, pada tahap ketiga yaitu pelaksanaan program, mahasiswa melaksanakan program sosialisasi atau penyuluhan KB remaja di daerah sekitar. Mahasiswa melaksanakannya kurang lebih selama 3 hari yaitu pada tanggal 24, 25, dan 26 Juli 2023. Hari pertama perencanaan program dan hari kedua pelaksanaan program. Karena ruang lingkup penyuluhan KB remaja ini terbatas, maka kelompok 149 hanya melakukan program ini di wilayah RW 07 Desa Cikoneng dan dihadiri oleh beberapa remaja dari daerah setempat.

Tabel 1.1. Deskripsi Kegiatan KKN Sisdamas Kelompok 149

No.	Kegiatan / Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Silaturahmi RW 07 / 24 Juli 2023	Mahasiswa mendatangi Ketua RW 07 dan menanyakan mengenai permasalahan yang ada pada masyarakat sekitar. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya sampah, maraknya perceraian karena bank emok, dan program KB yang tidak berjalan dengan baik.
2.	Rancangan Program 25 Juli 2023	Mahasiswa merancang program KB dan menentukan sasaran kepada remaja sebagai upaya pencegahan permasalahan yang ada.
3.	Pelaksanaan Penyuluhan KB Remaja 26 Juli 2023	Penyuluhan ini dilaksanakan di rumah salah satu kader Desa Cikoneng dan dihadiri oleh PLKB Desa Cikoneg.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan inisiatif penting yang dilaksanakan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengontrol pertumbuhan penduduk di masyarakat. Melalui KB, pemerintah berusaha untuk mengedukasi dan memberikan akses terhadap berbagai metode kontrasepsi guna mengatur kelahiran agar sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sumber daya yang ada.

Tujuan utama dari program KB adalah dua faktor krusial: pertama, untuk menanggulangi lonjakan jumlah penduduk yang dapat mengakibatkan beban ekonomi dan sosial yang berat bagi negara; kedua, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan mereka kesempatan lebih besar untuk merencanakan keluarga mereka. Oleh karena itu, KB tidak hanya berfokus pada pengendalian jumlah anak per keluarga, tetapi juga pada upaya untuk meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan keluarga (Shiska Trianziani, 2018).

Namun, meskipun telah dilaksanakan dengan berbagai kampanye dan edukasi, tantangan tetap ada terutama di wilayah seperti Desa Cikoneng. Faktor budaya, agama, dan pengetahuan yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam penerapan program KB. Pernyataan dari ketua RW 07, Bapak Asep Gartiwa, mencerminkan bahwa masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya KB atau bahkan menyepelekannya.



Gambar 1.1. Sosialisasi Ketua RW 07 Desa Cikoneng

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap perubahan budaya membutuhkan waktu dan upaya berkelanjutan.

Hal ini juga perlu dilihat dari dua sisi: Meskipun ada tantangan, bukan berarti program KB tidak berdampak positif. Kemungkinan besar masih ada sejumlah masyarakat yang secara aktif terlibat dalam program ini, yang mungkin tidak diwakili dalam pernyataan tersebut. Upaya terus-menerus untuk memberikan edukasi, dukungan, dan akses yang lebih baik terhadap metode kontrasepsi akan membantu mengatasi kendala-kendala tersebut.

Tabel 1.2 Jumlah masyarakat KB dan non KB di Desa Cikoneng

No.	Peserta KB		Non Peserta KB	
	Jenis KB	Jumlah	Alasan	Jumlah
1.	IUD	51	Ingin anak segera	63
2.	MOW	28	Tidak Ingin anak ditunda	55
3.	MOP	-	Tidak ingin anak lagi	80
4.	KOND	11	Hamil	45
5.	IMPL	35		
6.	SUNTIK	647		
7.	PIL	240		
	<b>Total</b>	<b>1012</b>		<b>243</b>

Sumber: Desa Cikoneng 2023

Dari analisis data di atas, tergambar gambaran bahwa sebagian besar komunitas di Desa Cikoneng telah mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dengan sungguh-sungguh. Namun, masih terlihat adanya sebagian masyarakat yang belum mengadopsi program KB atau bahkan tidak menjadi pesertanya. Fenomena ini dapat dipahami dengan melihat beberapa alasan yang melatarbelakangi sikap tersebut.

Salah satu faktor yang mendorong beberapa keluarga untuk tidak mengikuti program KB adalah keinginan pribadi untuk tidak menunda proses kelahiran dan segera menambah jumlah anak dalam keluarga. Pandangan ini sering kali terkait dengan keinginan untuk memiliki keturunan yang lebih cepat atau karena alasan budaya yang menghargai keluarga besar sebagai simbol prestise atau warisan.

Selain itu, salah satu hambatan yang diidentifikasi oleh Ketua Pelaksanaan Keluarga Berencana (PLKB) Desa Cikoneng adalah pandangan dari tokoh agama yang memandang bahwa menggunakan metode KB tidak sesuai

dengan ajaran agama. Perspektif seperti ini dapat sangat mempengaruhi keputusan keluarga dalam mengikuti program KB. Dalam hal ini, upaya kolaborasi antara penyelenggara program KB dan tokoh agama dalam memberikan pemahaman yang tepat tentang kesesuaian program KB dengan nilai-nilai agama dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan ini.

“sebenarnya, dalam pelaksanaan program KB ini saya masih bingung kenapa masih ada masyarakat yang tidak melakukan KB padahal ini itu bisa berdampak baik bagi kehidupan masyarakat. Saya juga sempat melakukan penyuluhan ke beberapa tempat, namun saya sering mendengar kalau sampai sekarang itu ternyata salah satu penyebabnya itu ada beberapa tokoh agama yang menyatakan bahwa KB itu tidak boleh bahkan dihukumi haram. Tapi jika diantara kalian tahu, apakah ada dalil yang memang itu benar-benar melarang jelas tentang KB gitu, jadi saya lebih bisa meluruskan niat mereka yang tidak KB”. **(Wawancara pak Yosep, Ketua PLKB Desa Cikoneng 26 Juli 2023, pukul 11.00 WIB).**

Terlihat dari pernyataan diatas, bahwa agama berperan besar dalam pengembangan sikap individu dalam mengambil tindakan. Masyarakat Desa Cikoneng yang mayoritasnya beragama islam berpegang teguh pada ajaran-ajaran yang islam yang telah ditetapkan. Selain itu, masyarakat menghormati pandangan yang disampaikan oleh tokoh agama termasuk mengenai program KB.



Gambar 1.2. Wawancara Pak Yosep, Ketua PLKB Desa Cikoneng

Dalam hal ini, ada beberapa dasar hukum islam yang menjadi pendapat perbedaan ulama dalam memperbolehkan dan tidak memperbolehkan KB, antara lain sebagai berikut:

**a. Ulama yang tidak memperbolehkan KB**

**1. Prof. Dr.M. Madkour**

Ia merupakan seorang Guru Besar Hukum Islam yang dalam tulisannya ia menyatakan bahwa “Islam and Family Planning”, yang artinya ia tidak menyetujui KB jika tidak ada alasan yang membenarkan perbuatan itu. Madkour sendiri memegang prinsip tentang hal-hal yang mendesak membenarkan yang terlarang (Atika Sunarto, 2020).

## **2. Abdul ‘Ala al-Maududi (Pakistan)**

Al-Maududi merupakan salah satu ulama yang menentang pendapat orang yang memperbolehkan pembatasan kelahiran. Ia berpendapat bahwa Islam adalah suatu agama yang berjalan sesuai dengan fitrah manusia (Atika Sunarto, 2020). Menurutnya, barang siapa yang mengubah perbuatan Tuhan dan menyalahi undang-undang fitrah, maka ia sama saja dengan memenuhi perintah setan”. Beranak dan berketurunan itu merupakan fitrah kita sebagai manusia.

Selain itu, ada beberapa pandangan lain yang menjadi dalil ulama dalam menolak KB. Diantaranya, terdapat dalam QS. Al-An’am ayat 151 yang artinya “*Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka*”. Dalam, anak merupakan rezeki yang diberikan Tuhan dalam karunia pernikahan. Tujuan lain dari pernikahan adalah menambah keturunan, untuk itu sebaiknya dalam hal ini program KB tidak diperbolehkan.

“masih banyak orang di Desa Cikoneng ini yang beranggapan bahwa banyak anak banyak rezeki, padahal jika perekonomiannya tidak mempunyai dan kondisinya memburuk seiring berjalannya waktu, kasihan juga anaknya nanti banyak keinginan yang tidak dapat dipenuhi oleh orangtuanya. Belum lagi dari segi kesehatannya, bisa jadi ia tidak diperhatikan karena jika misal ia usia yang masih butuh perhatian dari orangtua tetapi orangtuanya sibuk mengurus adiknya karena masih kecil ia sudah memiliki adik lagi” (**Wawancara Bu Nunung, Anggota Kader Desa Cikoneng 26 Juli 2023, pukul 11.30 WIB**).

Dalam konteks ini, faktor-faktor sosial memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan dan keputusan masyarakat. Salah satu pandangan yang sering kali menjadi pegangan adalah pepatah "banyak anak banyak

rezeki". Pandangan ini telah tertanam dalam budaya dan tradisi masyarakat dalam banyak kelompok masyarakat. Pemahaman ini dapat mendorong keluarga untuk menginginkan jumlah anak yang lebih banyak, dengan keyakinan bahwa hal ini akan membawa berkah dan keberuntungan dalam bentuk rezeki dan dukungan di masa depan.

Namun, dalam hal ini, perlu diakui bahwa kebijakan berkeluarga kecil dengan jumlah anak yang terencana memiliki implikasi jangka panjang yang tidak boleh diabaikan. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang minim tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pertumbuhan penduduk yang cepat, risiko terjadinya masalah seperti tekanan pada sumber daya, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar dapat terlupakan. Dengan mengabaikan aspek dampak yang lebih luas dan hanya berfokus pada pandangan tradisional "banyak anak banyak rezeki", kemungkinan besar jumlah kelahiran di Desa Cikoneng akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Selain itu, ada pendapat lain yang menjadi dasar hukum mengharamkan KB yaitu terdapat pada QS. Al-Isra ayat 31, yang artinya “*Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar*”.

Berdasarkan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa tidak memberi kesempatan untuk hidup itu sama halnya dengan membunuh walaupun secara tidak langsung KB itu membunuh makhluk hidup yang ada pada rahim wanita. Alasan mengapa beberapa orang mungkin menolak atau enggan menjalankan program KB dapat berasal dari ketakutan akan kemiskinan. Beberapa orang khawatir bahwa memiliki jumlah anak yang lebih sedikit dapat mengurangi peluang mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meraih kesejahteraan. Namun, pada dasarnya, keyakinan agama mengajarkan bahwa Allah telah menjamin rezeki bagi setiap hamba-Nya, sehingga kekhawatiran semacam ini seharusnya dapat diatasi melalui keyakinan dan usaha yang benar.

Disamping itu, ada satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasai, yang artinya “Kawinlah wanita yang mempunyai sifat kasih sayang dan banyak anak, karena sesungguhnya aku berbangga dengan banyaknya kamu dengan umat-umat yang lain”. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa Nabi Muhammad sendiri merasa sangat bangga apabila umatnya banyak. Menjalankan KB berarti memperkecil keturunan (umat).

## **b. Ulama yang Memperbolehkan KB**

### **1. Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi**

Ia berpendapat bahwa KB itu diperbolehkan dengan ketentuan-ketentuan tertentu, *pertama*, karena takut akan keselamatan hidup si ibu pada saat mengandung dan melahirkan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 196 yang artinya “*janganlah kamu mencampakkan diri kamu dalam kebinasaan*”. Dalam hal ini tentulah peran ibu sangat berpengaruh, apalagi disisi lain seorang ibu harus mengurus orang lain selain dirinya. Perspektif ini menyoroti peran penting seorang ibu dalam keluarga dan masyarakat. Kesehatan dan kesejahteraan ibu memiliki dampak langsung pada kelangsungan keluarga. Dengan mempertimbangkan kesehatan ibu, akan memungkinkan dia untuk lebih baik dalam merawat anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, KB yang dilakukan dengan pertimbangan faktor keselamatan ibu dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dapat dianggap sesuai dengan ajaran agama.

*Kedua*, karena khawatir akan terjatuh dalam kesulitan duniawi yang dapat menumbuhkan kesulitan lain seperti dalam agama, sehingga dia mau menerima dan melakukan hal-hal yang diharamkan agama demi memenuhi kepentingan anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 185 yang artinya “Allah menghendaki kemudahan untukmu, dan Dia menghendaki kesulitan bagimu”. *Ketiga*, khawatir dengan kesehatan dan pendidikan dari anak-anaknya. Misalnya, karena keadaan ekonomi keluarganya tidak mencukupi akan tetapi kebutuhan hidupnya banyak seperti memenuhi kebutuhan anak, pendidikan anak, dan sebagainya maka akan menurunkan kualitas kesejahteraan

penduduk di wilayah setempat. *Keempat*, khawatir terhadap wanita yang sedang menyusui apabila dia hamil lagi dan melahirkan anak lagi maka pastinya akan membuat si ibu mengalami kesusahan karena disamping untuk kesehatan dirinya, anaknya juga akan terbengkalai dalam masalah asi (Yusuf Qardhawi,2005).

### **2. Syekh Muhammad Saltut**

Ia berpendapat bahwa dalam pembatasan keturunan atau dalam arti mengatur kelahiran bagi wanita yang terhitung cepat lahirnya, kemudian bagi orang-orang yang ingin menghindari penyakit menular yang bermanfaat untuk meringankan beban hidupnya, maka itu tidaklah bertentangan dengan kodrat manusia dan tidak pula dilarang oleh agama bahkan jika sekalipun hal tersebut dianjurkan pemerintah untuk dilakukan (BKKBN,1980).

### **3. Fatwa MUI Tahun 2000**

Pada dasarnya agama Islam itu memperbolehkan manusia untuk melakukan pengaturan kelahiran anak dengan tujuan positif yaitu menjaga kesehatan ibu dan anak serta dilakukan dengan cara-cara yang baik dan tidak akan menimbulkan bahaya (Roihatun Hasanah,2022).

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan, terdapat pro dan kontra dari masyarakat Desa Cikoneng terhadap program KB ini, hal ini terlihat pada mayoritas masyarakat yang antusias terhadap program ini. Salah satunya mengenai data dibawah ini.

Tabel 1.2. Akseptor KB Juli 2023



**Sosialisasi Program KB Perspektif Agama Dan Pemerintah Pada Remaja Desa Cikoneng Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung**

ALAMAT	NAMA		UMUR		STATUS PESERTA			JENIS ALKON	TANGGAL PELAYANAN
	ISTRI	SUAMI	ISTRI	UAM	AB	GC	UL KEG		
RT 01/RW 08	EULIS LISNAWATI	IYUS YUSWANDI	38	41			✓	SUN	21-07-2023
RT 02/RW 08	WIDIA NUR	DERI FIRMANSYAH	28	32			✓	SUN	29-07-2023
RT 03/RW 08	RURI RUBIANTI	AGUS SUPARTONO	38	38			✓	SUN	15-07-2023
RT 03/RW 08	IIM ROHIMAH	UJANG RUHYAT	44	51			✓	SUN	07-07-2023
RT 02/RW 08	SINDI CLAURIN ADILLA	ANDRI	21		✓			SUN	01-07-2023
RT 02/RW 08	TARI DAMAYANTI	JAJAG	28	29			✓	SUN	30-07-2023
RT 03/RW 12	WIWI WIDANENGSIH	NANANG SIROJUDIN	31	37			✓	SUN	05-07-2023
RT 03/RW 12	IIS SITI JUARIAH	BUDIMAN	24	27			✓	SUN	25-07-2023
RT 02/RW 08	DIVA APRIANI	KUSNADI					✓	SUN	10-07-2023
RT 02/RW 04	RANI RISMAYANTI	IYEP IMANUDIN	29	30			✓	SUN	10-07-2023
RT 03/RW 04	NEVI TAZQI F	GINANJAR	32	36			✓	SUN	30-07-2023
RT 02/RW 04	YULIANTI	SUKMARA	34	40			✓	SUN	12-07-2023
RT 02/RW 04	RENI WINDY	WAHYUDI	42	44			✓	SUN	04-07-2023
RT 02/RW 04	JULIAH	ENUH	30	32			✓	SUN	06-07-2023
RT 03/RW 04	NURJANAH	ENDU	23	24			✓	SUN	21-07-2023
RT 03/RW 06	YUSMIGAR	GALIH	25	30			✓	SUN	08-07-2023
RT 01/RW 06	HANI	M. REJA	25	26			✓	SUN	12-07-2023
RT 02/RW 06	RENI	JAENAL	28				✓	SUN	30-07-2023
RT 02/RW 03	NITHA	AGUS RAMA	21	29			✓	SUN	21-07-2023
RT 03/RW 06	RINI	TAUFIK ABDUL R	27	28			✓	SUN	10-07-2023
RT 02/RW 06	NENG RISKA	DEVAL	28	29			✓	SUN	24-07-2023
RT 01/RW 07	SITI QODARIAH	AGUS SYARIP	37	48			✓	SUN	08-07-2023
RT 02/RW 07	YUSTI FATIMAH	SANDI	22	25			✓	SUN	10-07-2023
RT 02/RW 07	NURAENI	TATAN	31	32			✓	SUN	04-07-2023
RT 03/RW 07	LENI	RIYANA BAGAS PUTRA	22	23			✓	SUN	31-07-2023
RT 02/RW 07	EVI ROHIMAH	JERI PERMANA	42	43			✓	PIL	06-07-2023
RT 02/RW 07	LENI ANGGRAENI	SALMAN SAPARI	25	32			✓	SUN	06-07-2023
RT 02/RW 10	TITIN	DEDE	34	43			✓	SUN	08-07-2023
RT 01/RW 10	MIMIN	BUDI	29	37			✓	SUN	09-07-2023
RT 02/RW 10	ERNAWATI	SUDRAJAT	33	37			✓	SUN	18-07-2023
RT 02/RW 10	SUHAETI	DAHLAN	28	34	✓			SUN	11-07-2023
RT 03/RW 10	CUCU	SUHENDI	44	57			✓	SUN	27-07-2023
RT 03/RW 10	IIS	HENDRA	30	35			✓	SUN	10-07-2023
RT 02/RW 10	ERNA SAEFULLINA	ASEP RIDWAN	41	33	✓			KONDOM	10-07-2023
RT 03/RW 13	RISMA WIDIANTI	M. PARHAN ISLAMI	23	23			✓	SUN	14-07-2023
RT 03/RW 13	ATIKAH	ADE	43	45			✓	SUN	18-07-2023
RT 02/RW 13	DADAH	ISO SUPRIATNA	40	43			✓	SUN	16-07-2023
RT 02/RW 13	NIA MUPLIHAN	DADAH	38	35	✓			MOW	17-07-2023
RT 01/RW 13	SITI JULAEHA	YEDI SAPARUDIN	35	35	✓			SUN	28-07-2023
RT 02/RW 13	ROSMINI	DEDI	43	45			✓	SUN	20-07-2023
RT 03/RW 09	RIANTI LESTARI	ARIP H	28	32			✓	SUN	08-07-2023
RT 03/RW 09	ROSIANA J	RUDI	25	31			✓	SUN	12-07-2023
RT 02/RW 09	WENI WIDIA	ANDRI H	35	33			✓	SUN	19-07-2023
RT 01/RW 09	EVI WINARTI	SAEPUL B	20	27			✓	PIL	12-07-2023
RT 03/RW 09	IIS SOBARIAH	EDO R	33	34			✓	SUN	03-07-2023
RT 03/RW 09	DIDAH	RIDWAN M	23	26			✓	SUN	10-07-2023
RT 01/RW 11	IRA WAHMAWATI	ATANG	26	31			✓	SUN	24-07-2023
RT 03/RW 11	SINTA LORENSA	DEDE HENDRIK	25	27			✓	SUN	25-07-2023
RT 03/RW 11	DEWI LESTARI	ATEP MOCHAMAD	30	31			✓	SUN	25-07-2023
RT 02/RW 11	NOVI AGUSTINE	FAJAR MUHAMMAD	21	23	✓			SUN	14-07-2023
RT 03/RW 11	FITRI NURAENI	IRPAN	18	28	✓			SUN	11-07-2023
RT 03/RW 05	HENA FAUZIAMAH	IRMAN PERMANA	31	33			✓	SUN	08-07-2023
RT /RW 05	SUMARNI	SARIPUDIN	41	43			✓	SUN	20-07-2023
RT 02/RW 05	IHAH SOLIHAN	ASEP SUTARMAN	29	31			✓	SUN	07-07-2023
RT /RW 05	CUCU CAHYATI	IWAN RIDWAN	22	26			✓	SUN	05-07-2023
RT 01/RW 05	NOVI HADIYANTI	WAWAN SETIAWAN	22	22			✓	SUN	23-07-2023
RT 03/RW 02	SRI NURHAYATI	ALIP	26	28			✓	SUN	03-07-2023
RT 03/RW 02	YENI YUNENGSIH	WIDI	26	28			✓	SUN	08-07-2023
RT 03/RW 02	PUPUN	DEDI	43	40			✓	SUN	21-07-2023
RT 01/RW 02	RAINES	ROMDONI	20	25			✓	SUN	04-07-2023
RT 03/RW 02	WAPA	ARI	24	25			✓	SUN	01-07-2023
RT 01/RW 01	NURFITRIANA	DEDE RAHMAT	24	23			✓	SUN	15-07-2023
RT 03/RW 01	MEGA MUSTIKA	ASEP H	26	28			✓	SUN	11-07-2023
RT 01/RW 01	PIPIH HANIPAH	SACU RIDWAN	34	34			✓	SUN	01-07-2023
RT 03/RW 01	DANIA ROHAYATI	ASEP SAEPUDIN	21	23			✓	SUN	02-07-2023
RT 02/RW 01	ANISA IKRIMA	IDEN	21	23			✓	SUN	01-07-2023
RT 03/RW 01	KEKE	ALDI RAMADAN	25	27			✓	SUN	15-07-2023
RT 03/RW 02	LUNDA	YADI	29	43			✓	SUN	01-07-2023

Sumber data: Desa Cikoneng 2023

Melalui analisis data yang telah dipaparkan, dapat diamati bahwa sejumlah masyarakat secara teratur dan konsisten menjalankan program Keluarga Berencana (KB). Kehadiran kelompok ini menunjukkan adanya individu yang telah merespons program ini dengan serius dan telah mampu membuat keputusan bijak terkait pengaturan kelahiran dalam keluarganya. Dalam pandangan ini, keputusan untuk mengadopsi program KB adalah suatu langkah yang rasional dan cerdas, dengan tujuan mencegah kemungkinan terjadinya situasi yang tidak diinginkan di masa depan, terutama dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak.

Melalui KB, individu-individu ini secara sadar berupaya memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Mereka mengakui pentingnya mengatur jumlah anak dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesehatan ibu, ketersediaan sumber daya, dan kualitas perawatan yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga. Dengan demikian, mereka menunjukkan kemampuan untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.

Selain itu, keputusan untuk menjalankan program KB juga mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat secara lebih luas. Dengan mengakui perlunya pengaturan kelahiran, individu-individu ini memperlihatkan kesadaran akan dampak sosial dan ekonomi yang dapat terjadi akibat pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat. Dalam pandangan ini, keputusan untuk menjalankan KB adalah manifestasi dari kepemimpinan dalam mengelola sumber daya dan lingkungan yang ada.

Secara keseluruhan, partisipasi aktif dalam program KB oleh sejumlah masyarakat menunjukkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang terinformasi dan bijak mengenai kelahiran. Langkah ini mendukung penciptaan keluarga yang lebih seimbang, kesejahteraan ibu, anak-anak, dan kesinambungan lingkungan. Dengan demikian, mereka berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.



*Sosialisasi Program KB Perspektif Agama Dan Pemerintah Pada Remaja Desa Cikoneng Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung*

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, kami telah merumuskan dan merancang sebuah inisiatif berharga, yaitu Program Sosialisasi Keluarga Berencana (KB) untuk Remaja. Program ini telah dirancang dengan tujuan yang mulia, yakni memperluas cakrawala pengetahuan remaja dalam konteks reproduksi dan seksualitas. Upaya sosialisasi ini akan dilaksanakan dengan menghadirkan informasi yang akurat dan relevan kepada generasi muda Desa Cikoneng. Dalam langkah konkret ini, kami akan menggelar kegiatan sosialisasi di lingkungan RW 07, di mana salah satu rumah Kader Desa Cikoneng akan menjadi pusat pelaksanaan. Adapun pemilihan remaja sebagai sasaran utama program ini memiliki dasar yang kuat, mengingat adanya tren pernikahan dini yang masih tinggi di Desa Cikoneng. Faktor ini menegaskan urgensi dari sosialisasi ini, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam dan pemahaman yang komprehensif kepada remaja. Dengan cara ini, mereka akan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan terinformasi mengenai masalah penting ini, membawa dampak positif yang berkelanjutan dalam perjalanan hidup mereka.



Gambar 1.3. Sosialisasi KB Remaja di RW 07 Desa Cikoneng

Adapun tujuan dari Sosialisasi KB Remaja di RW 07 Desa Cikoneng, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan Seksual yang Sehat

Penyuluhan KB membantu remaja memahami aspek-aspek penting tentang kesehatan seksual, reproduksi, dan perkembangan tubuh. Hal ini membantu mereka memperoleh pengetahuan yang benar dan dapat diandalkan tentang topik-topik tersebut, mengurangi ketidakpastian, dan

membantu mencegah penyebaran informasi yang salah.

2. Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan

Salah satu tujuan utama penyuluhan KB bagi remaja adalah memberikan informasi tentang cara mencegah kehamilan tidak diinginkan. Remaja diberikan pengetahuan tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, serta bagaimana menggunakannya dengan benar dan aman.

3. Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyuluhan KB juga berfokus pada pencegahan PMS. Remaja diberi informasi tentang risiko, pencegahan, dan pentingnya berperilaku seksual yang aman untuk melindungi diri dari penyakit menular seksual.

4. Pengambilan Keputusan yang Bijak

Penyuluhan KB membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak terkait seksualitas dan hubungan. Mereka diberikan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan seksual dan tanggung jawab yang terkait.

5. Kesehatan Reproduksi

Penyuluhan KB memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya perawatan prakonsepsi bagi mereka yang ingin memiliki anak di masa depan.

6. Pengenalan pada Konsep Keluarga yang Seimbang

Remaja diajarkan tentang arti penting memiliki keluarga yang seimbang dalam hal jumlah anak, dampaknya terhadap kehidupan keluarga, dan tanggung jawab sebagai orangtua potensial.



Gambar 1.4. Foto Bersama Ketua PLKB dan Kader Desa Cikoneng

## Ucapan Terima Kasih

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, jurnal pengabdian kepada masyarakat sederhana ini telah selesai. Peneliti persembahkan sebagai tanda rasa Bahagia dan hormat kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Dr. Asep Abdul Muhyi, M.Ag, Ikhsan Nurjaman Sulaeman Selaku Kepala Desa Cikoneng, Bapak Asep Gartiwa Selaku ketua RW 07 Desa Cikoneng

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan sosialisasi yang telah dilaksanakan mengenai program KB di Desa Cikoneng, Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung yaitu program KB merupakan salah satu inisiatif pemerintah dalam menunjang angka tinggi dari kelahiran. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya program KB di Desa Cikoneng ini mendapatkan pro dan kontra dari masyarakat terlepas dari faktor sosial dan ekonomi, faktor agama juga berperan besar dalam berjalan tidaknya program ini.

Dalam beberapa pandangan agama yang menyatakan bahwa KB itu dilarang dengan alasan menolak karunia tuhan karena anak adalah rezeki yang diberikan oleh tuhan kepada satu keluarga atau KB itu sama halnya dengan membunuh jiwa dengan sengaja, karena mencegah kelahiran. Selain itu, terdapat juga pandangan yang menyatakan bahwa KB itu diperbolehkan dengan alasan tidak bermaksud membunuh tetapi mengkhawatirkan kesehatan ibu dan pendidikan anak.

Namun, perlu diingat bahwa interpretasi terhadap ajaran agama bisa bervariasi dan konteksnya perlu diperhatikan. Pandangan tersebut mungkin hanya mencerminkan satu sisi dari keragaman pandangan dalam agama dan masyarakat Islam terkait KB. Dalam praktiknya, penting untuk mengambil pendekatan yang seimbang dan bijak, menghormati nilai-nilai

agama dan juga mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pengambilan keputusan tentang KB.

## Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan, ada beberapa saran yang mungkin penulis bisa berikan sebagai salah satu kepedulian lanjutan baik untuk desa tempat melakukan KKN, ataupun bagi siapapun yang membaca artikel ini, diantaranya:

1. Perlunya Pendidikan dan Penyuluhan Berbasis Agama, hal ini dapat meningkatkan upaya pendidikan dan penyuluhan tentang KB yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama masing-masing komunitas. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan tokoh agama yang memiliki pemahaman yang baik tentang agama dan juga memahami pentingnya kontrol kelahiran untuk kesejahteraan keluarga.
2. Konsistensi masyarakat dalam menstimulus pemahaman agama yang memberikan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqmal, R. (2020). Pendidikan Keluarga Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Kerandin Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga. *Tanjak : Journal of Education and Teaching*, 1(2), 225–234.  
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.159>
- BKKBN. 1980. *Keluarga Berencana ditinjau dari segi Agama-Agama besar di Dunia*, (Badan Kordinasi Keluarga Berencan Nasional) Jakarta: Biro Penerbangan dan Motivasi, hal. 14.
- Hasanah, R.N. 2022. *Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
- Muslim, Shafna Alifia, Pratama, Aditya Putra Arif, Dewi, Suci Fitria, & Maspupah, M. . (2023). *Sosialisasi Dasar Hukum*

Pembatasan Usia Pernikahan Terhadap Tingkat Pendidikan Remaja Usia 12-25 Tahun di Desa Panyocokan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 431–444. Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2867>

- Musthofa, A., Hidayat, R., Rofiq, A. A., Agustin, M., & Hasanah, U. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Pernikahan Dini untuk Remaja di Desa Patalan, Wonomerto, Probolinggo . *Inisiatif : Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 193–205. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v3i2.249>
- Musyafaah, N. L. (2019). Analisis Program Kampung Keluarga Berencana Perspektif Maqasid al-Syari'ah (Studi di Kampung Logam Ngingas Waru Sidoarjo Jawa Timur). *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 13(2), 259–279. <https://doi.org/10.24090/mnh.v13i2.3132>
- Qardhawi, Y. 2005 *al-Halal wa-Haram Fil-Islam*, Terj., Abu Sa'ïd al-Falahi dan Aunur Rafiq Shalih Tamhid, *Halal dan Haram*, Jakarta: Robbani Perss, Cet V, 224-226.
- Revi Amelia Putri Nur, Wishal Pazril, Irfan Fauzi Badru Salam, Annisa Nuraeni, & Nadya Sabda Galuh. (2024). Peran Fasilitator KB (Keluarga Berencana) dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini : Studi di Desa Pawindan, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 26–49. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3413>
- Sunarto, A., Aisyah, A., & Siburian, S. M. (2020). Pandangan Hukum Islam Terhadap Program Keluarga Berencana. *Jurnal Mutiara Hukum*, 3(2), 65-73.
- Trianziani, S. 2018. Pelaksanaan program keluarga berencana oleh petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 131-149.